KONTRIBUSI AKTUALISASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP N 3 KOTA SOLOK

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh :

RIKE OSPALIA

NIM:2613.109

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs.Khairuddin, M.Pd	**Syawaluddin, M.Pd**
Nip: 19641212 199903 1 001	**Nip:19890506 201503 1003**

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1438 H / 2017 M

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling urgen dalam ajaran Agama Islam. Melalui pendidikan dapat dikembangkan syiar ajaran Agama Islam yang telah diturunkan olah Allah melalui Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW. Begitu pentingnya pendidikan dalam Agama Islam tergambar dari wahyu pertama yang diterima rasulullah yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

بِٱلْقَلَمِ عَلَّمَ ٱلَّذِى ﴿٣﴾ ٱلْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ ٱقْرَأْ ﴿٢﴾ عَلَقٍ مِنْ ٱلْإِنسَـٰنَ خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلَّذِى رَبِّكَ بِٱسْمِ إِقْرَأْ
﴿٥﴾ يَعْلَمْ لَمْ مَا ٱلْإِنسَـٰنَ عَلَّمَ ﴿٤﴾

Artinya :Dengan menyebut nama Tuhan yang Menciptakan, Dia telah menciptakanmanusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhamulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[1]

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kalimat pertama yang diterima oleh Rasulullah adalah kata (*ikra'*) yang berarti "bacalah", membaca atau mengkaji sebagai aktvitas intelektual dalam arti yang luas guna memperoleh berbagai pemikiran dan pemahaman, kata al-qalam adalah simbol transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi nilai dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

[1]Al-quran dan terjemahannya (Surabaya: Mahkota, 1989), Hal.1079

Ayat lain dalam Al-quran juga mengatakan dalam Q.S Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat lain juga mengatakan dalam Q.S ar-rahma ayat 1-4 yang berbunyi:

ٱلرَّحْمَٰنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ ٱلْقُرْءَانَ ﴿٢﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ ٱلْبَيَانَ ﴿٤﴾

Arinya:(tuhan) yang Maha pemurah,yang telah mengajarkan Al Qura, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.

Maksud dari ayat diatas bahwa pendidikan bersifat murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja. Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi pedagogis yang baik sebagaimana Allah menjelaskan dalam al-Quran kepada Nabi-Nya. Al-Quran menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenarana dari Allah, keberhasilan anak didik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu

yang diberikan sehingga anak didik memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.[2]

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang menciptakan interaksi sosial antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai yang belangsung dalam lingkungan sekolah. Seorang pendidik berkewajiban untuk memberi, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai positif pada peserta didik untuk menumbuhkembangkan sendiri nilia-nilai yang ada pada dirinya dilingkungan sekolah.[3]

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka dalam proses belajar mengajar guru dan kepala sekolah dituntut bertanggung jawab memberikan bimbingan sikap dan prilaku yang baik kepada peserta didik. Tugas guru yang utama adalah mengajar, dalam proses belajar mengajar itu guru tidak hanya bertugas menyampaikan imformasi kepada siswa tetapilebih dari itu tindakan yang harus dilakukan adalah mendidik.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada begaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

---

[2]http://miftakh.com/2010/06/kajian tentang ayat-ayat pendidikan.html. diakses pada selasa 27/02/1018 jam 15:30

[3]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005) Cet.3 hal,3

lingkungannya. Perubahan yang tejadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Dalam perspektif psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Hamalik, belajar yaitu terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.[4]

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar suatu perubahan tingkah laku dari hasil interaksi dengan lingkungan yang mana interaksi dengan lingkungan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup.Jadi belajar suatu perubahan yang terjadi pada tingkah laku yang mana perubahan itu menetap akibat adanya latihan dan pengalaman.

Untuk melihat kesuksesan siswa di sekolah dapat diketahui melalui hasil belajar yang diperoleh siswa, sebelum menentukan hasil belajar diperlukan penilaian terlebih dahulu. Penilaian merupakan istilah paling umum yang mencakup semua metode yang digunakan untuk menilai prestasi atau hasil belajar siswa secara individu atau sekelompok siswa. Penilaian pembelajaran dapat dilakukan oleh guru, sekolah dan

[4]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intergrasidan Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008), hal.58

pemerintah. Guru melakukan penilaian dalam bentuk ulangan harian yang dilaksanakan setelah guru mengajarkan kompetensi tertentu, sekolah melaksanakan penilaian secara periodik pada akhir semester dan pemerintah melakukan penilaian pada akhir tingkat pendidikan, penilaian yang dilakuka pemerintah pada akhir satuan pendidikan diketahui sebagai Ujian Akhir Nasional.

Siswa yang telah mencapai keberhasilan belajar maksimal ialah siswa yang telah mencapai tingkat aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan kebutuhan psikologis agar keberadaannya diakui sesuai dengan dirinya sendiri, oleh karena itu orang yang beraktualisasi diri senantiasa menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuan terbaiknya untuk menjadi dirinya sendiri. Siswa merasakan kegagalan dalam belajar, mendapatkan penghargaan atau hukuman, menghadapi permasalahan, melakukan percobaan yang pada akhirnya akan menguatkan kepribadian dan aktualisasi diri siswa.[5]

Karena di sekolah belum tentu semua siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, dan belum tentu pula semua siswa akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Tinggi rendahnya hasil belajar sangat tergantung pada diri siswa bagaimana cara siswa tersebut mengaktualisasikan dirinya dalam proses kegiatan belajar maupun kegiatan ekstrakurikuler secara seimbang. Aktualsasi diri disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, disekolah siswa bisa mengkatulasasikan diri melalui berbagai macam

[5]Abraham H. Maslow, *motivasi dan keprobadian*, 1970. Hal, 63-64

kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia disekolah. Dengan memasuki kegiatan ekstrakurikuler siswa mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga siswa bisa menujikkan keberadaan dan kemampuan yang ada dalam dirinya pada orang lain supaya diakui orang lain.

Siswa yang mampu mengaktualisasikan diri dengan baik tentu akan memperoleh hasil belajar yang baik, karena siswa mampu menyeimbangkan antara kegiatan belajarnya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Aktualisasi diri yaitu ketepatan seseorang di dalam menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Orang-orang yang sudah mencapaikearah aktualisasi diri memiliki pengetahuan yang realistis mengenai dirinya dan mampu menerima dirinya apa adanya, dan mereka mandiri, spontan dan menyenangkan.

Kebanyakan dari semua manusia tidak bisa mencapai kebutuhan aktualisasi dirinya, namun hanya beberapa dari sekian banyak orang saja.Karena hanya sedikit orang yang berhasil mengaktualisasikan diri sepenuhnya, namun banyak yang sedang menuju kearah aktualisasi diri tersebut.Begitu juga dengan siswa, karena siswa SMPmerupakan siswa yang sedang mencari jati diri dengan mengenali dirinya, potensi dan kemampuan apa saja yang dimiliki.

Berdasarkan observasi awal di SMP N 03 Kota Solok pada hari Kamistanggal 23 Februari 2017 terlihat hanyasebagian dari siswa yang mengaktualisasikan diri melaui kegiatan ekstrakurikuler, ada juga sebagian dari siswa yang belum tahu bagaimana untuk mengaktualisasikan diri dan

belum mengenali apa kebutuhan dari dirinya. sebagian dari siswa ada juga yang belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan mereka tidak berminat untuk memasuki organisasi dan merasa ragu apakah organisasi bermanfaat atau tidak bagi dirinya, ada siswa yang merasa organisasi tidak ada manfaat bagi dirinya.Di dalam kelas hanya sebagian dari siswa yang aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, didalam kelas masih ada siswa yang belum berani menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi, terlihat masih ada siswa yang meragukan kemampuannya dalam berpendapat dan merasa malu dalam menyampaikan pendapantanya didepan teman sekelas dengan alasan takut dicemooh teman jika pendapat yang disampaikan salah.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK yaitu ibu Marva Yentibeliau mengatakan siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah seperti OSIS, Pramuka, Olahraga dan Kesenian. Dari 164 orang siswa kelas IX yang mengikuti kegiatan ekskul OSIS 12 oarang siswa, yang mengikuti ekskul Pramuka 36 orang siswa, yang mengikuti kegiatan ekskul Olahraga 30 orang siswa, yang mengikuti kegiatan ekskul Kesenian 10 orang. Sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka banyak yang mengundurkan diri sebab lingkungan kurang menerimanya, sehingga siswa yang mengikuti ekskul pramuka tidak bisa menyeimbangkan antara kegiatan belajar dengan kegiatan pramuka. Sebagian siswa yang nilai belajarnya tinggi juga ada mengikuti kegiatan organisasi di sekolah, kalau siswanya bisa membagi

waktu belajarnya dengan waktu mengikuti kegiatan organisasi hasil belajarnya bagus dan ada peningkatan nilainya, dan siswa itu memahami kebutuhan dirinya untuk beraktualisasi diri. ada siswa yang yang nilainya rendah setelah mengikut mungkin mereka belum bisa membagi waktu belajar, sehingga dirumah siswa kelelahan dan begitupun di sekolah, dalam belajar siswa merasa kurang bersemangat. Kebanyakan dari siswa belum memahami kebutuhan diri untuk beraktualisasi, siswa belum sepenuhnya mengenali potensi diri, sehingga belum sepenuhnya mencapai aktualisasi diri.[6]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru bidang studi IPA pada hari Kamis tanggal 23 Februari 2017 yaitu dengan ibu Linda Wati, beliau menyatakan bahwa siswa yangmengaktualisasikan diri dengan mengikuti berbagai macam ekstrakurikuler seperti OSIS, Pramuka, Olahraga dan lainnyahasil belajarnya rendah, karena siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lebih terfokus pada kegiatan ekstra dari pada kegiatan proses belajar. Saat istirahat siswa yang gemar bermain bola akan melakukan kegemaran bermain bola, sehingga setelah jam pelajaran dimulai sebagian dari siswa masih berada dilapangan, dan juga masih ada telat masuk kelas dengan berbagai alasan, jadi mereka belum bisa menyeimbangkan antara waktunya belajar dengan wantunya ekstra.

[6]Wawancara dengan guru BK di SMP N 3 Kota Solok kamis 23/02/2017

Sebagaian dari siswa belum paham dapa diri mereka sebagai seorang siswa dalam memahami kebutuhan diri. [7]

Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ada juga aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dalam kelas, dan ada juga yang yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler namun dalam proses belajar tidak aktif. Siswa yang sebelumnya berprestasi dalam belajar setelah mengikuti kegiata ekstrakurikuler malah hasil belajarnya menurun sebab siswa itu lebih memfokuskan kepada kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan dengan tugasnya dalam belajar. Siswa yang bagus pencapaian aktulasisasi dirinya akan membuat dirinya mengerti tentangyang menjadi kebutuhan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Kontribusi Aktualisasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP N 3 Kota Solok"**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah didasarkan atas latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas. Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian dari siswa masih ada yang belum bisa mengaktualisasilkan diri sesuai kemampuannya.
2. Sebagian dari siswa masih ada yang belum mengetahui potensi yang dimilikinya sehingga belum bisa mengaktualisasikan diri.

[7]Linda Wati, Wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kamis 23/02/2017

3. Sebagian dari siswa yang mengaktualisasikan diri lebih mementingkan ekstrakurikuler dibandingkan belajar.
4. Sebagian dari siswa yang mengaktualisasikan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler belum diterima oleh lingkungan yang dimasukinya.
5. Sebagian dari siswa merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dalam proses belajar.
6. Sebagian dari siswa belum bisa menyeimbangakan antara proses belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler sehingga hasil belajarnya rendah.
7. Sebagian siswa yang kurang percaya diri mengaktualisasikan diri dalam proses belajar dan mengikuti organisai.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian inisebagaimana berdasarkan dari identifikasi masalah diatas maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut, yatu:

1. Aktualisasi diri siswa di SMP N 3 Kota Solok.
2. Hasil Belajar Siswa di SMP N 3 Kota Solok.
3. Kontribusi aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa di SMP N3 Kota Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas untuk memudahkan penelitian ini maka rumusan masalahnya adalah:

1. Adakah kontribusi aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa di SMP N 3 Kota Solok ?
2. Bagaimana gambaran kontribusi aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa di SMP N 3 Kota Solok
3. Seberapa besar kontribusi aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa diSMP N 3 Kota Solok ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa di SMP N 3 Kota Solok.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang mengaktualisasikan diri di SMP N 3 Kota Solok.
3. Untuk mengetahui seberapa besar aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa diSMP N p3 Kota Solok.

F. Manfaat dan Guna Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis kepada peneliti selajutnya, sekurang-kurangnya dapa

berguna sebagai sumbangan pemikiran dunia pendidikan di kampus IAIN Bukittinggi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk :

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik nantinya.
2. Sebagai tambahan informasi bagi dosen, mahasiswa dan peneliti lain yang melakukan penelitian tentang pengaruh aktualisasi diri.
3. Untuk melengkapi salah satu syarat guna pencapai gelar kesarjanaan pada fakultas Tarbiyah pada jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling IAIN Bukittinggi.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang dianggap perlu yaitu, pengaruh aktualisasi diri terhadap hasil belajar di SMP N 3 Solok.

Kontribusi :Secara bahasa kontribusi berasal dari bahasa inggris "*Countribution*" yaitu uang atau sokongan.[8]Yang peneliti maksud dengan kontribusi di sini adalah masukan atau sumbangan pemikiran untuk

[8] Yahya. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta:Balai Pustaka, 2007). Cet- 4, hal.592

menemukan suatu benda yang di berikan sumber pemikiran tersebut.

Aktualisasi diri : Aktualisasi diri adalah proses alami dimana orang tumbuh secara spiritual dan menyadari potensinya. Orang mencapai aktualisasi diri memiliki pengetahuan yang realistis mengenai dirinya dan mampu menerima dirinya apa adanya. orang-orang yang mencapai tingkat aktualisasi diri lebih mandiri, spontan dan menyenangkan. Mereka cenderung memiliki rasa humor yang filosofis dan tidak akan melihat mereka melakukan lelucon yang berbau etnis atau seksual.[9]Aktualisasi merupakan kecenderungan untuk mengembangkan bakat dengan kapasitas sendiri (potensi langsung yang diturunkan dari orang tua). Aktulisasi diri juga merupakan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi dan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi.

[9]Novi Hendri. *Model-Model Konseling*. Medan: Perdana Publishing. 2013, hal. 66.

Hasil Belajar : Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Pada hakekatnya perubahan tingkah laku itu adalah perubahan pribadi dari diri seseorang.[10]

Berdasarkan penjelasan judul di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kontribusi aktualisasi diri terhadapa hasil belajar siswa adalah bagaimana aktualisasi diri itu mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga siswa mampu mancapai hasil belajar yang diharapkan dan siswa mampu mengembangkan kemampuannya secara keseluruhan.

H. Sistematika Penelitian

Supaya skripsi ini memiliki hubungan yang kuat diantara keseluruhan pembahasan, perlu dibuat sistematika penulisan, yaitu:

BAB I :Didalam pendahuluan ini terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

[10]Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru Grasindo, 2000), hal 45

BAB II	:Didalam landasan teoritis ini terdapat teori-teori yang mendukung tentang aktualisasi diri yang mempengaruhi hasil belajar dan teori tentang hasil belajar.
BAB III	:Di dalam metodologi penelitian ini terdapat jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknikpengolahan data.
BAB IV	:Berisi tentang gambaran hasil dari penelitian, bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak maka terdapat kontribusi variabel aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa di SMP N 3 Kota Solok.
BAB V	:Berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran peneliti tentang penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Aktualisasi Diri

1. Pengertian Aktualisasi Diri

Aktualisasi berasal dari kata aktual, menurut Kamus Besar Bahasa Indosesia aktulisasi yaitu mengaktualkan, pengaktualan, menjadi aktual, mengaktualisasi. Aktualisasi diri yaitu ketepatan seseorang didalam menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada di dalam dirinya.

Berikut merupakan beberapa pengertian aktualisasi diri, yaitu:

Robbins dan Coulter, menyebutkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk mampu menjadi apa yang diinginkan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Misalnya seorang *musician* harus bermain musik seorang profesor harus mengajar, dan sebagainya. Maslow mengatakan bahwa "*What a man can be, he must be*".

Patioran, aktualisasi diri merupakan proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan bakat, sifat-sifat dan potensi-potensi psikologis yang unik.

Perfilyeva, menyebutkan bahwa aktualisasi diri adalah proses implementasi seorang individu dari minat kreativitas,

keinginan untuk berkembang, kemampuan untuk bertanggung jawab dan kemandirian.

Omifolaji, aktualisasi diri adalah proses usaha seseorang dalam mengaktualisasikan potensi, kemampuan, dan bakat yang dimilikinya.

Aktualisasi diri adalah proses alami dimana orang tumbuh secara spiritual dan menyadari potensinya. Orang mencapai aktualisasi diri memiliki pengetahuan yang realistis mengenai dirinya dan mampu menerima dirinya apa adanya. Mereka mandiri, spontan dan menyenangkan. Mereka cenderung memiliki rasa humor yang filosofis dan tidak akan melihat mereka melakukan lelucon yang berbau etnis atau seksual.[1]

Menurut Rogers organisme memiliki satu kekuatan motivasi yaitu dorongan untuk mengaktualisasikan diri dan satu tujuan hidup yaitu menjadi diri yang aktual. Untuk mencapai tujuan diperlukan dua kebutuhan yaitu: Pertama kebutuhan akan penghargaan positif dari orang lain. Kedua kebutuhan akan penghargaan diri sendiri. Kebutuhan-kebutuhan ini telah ada sejak kecil seperti anak yang ingin disayangi, dijaga, dan menerima penghargaan dari orang lain.

Aktualisasi diri merupakan bawaan, sehingga lebih terdeferensiasi, meluas, otonom, dapat bersosialisasi dan menjadi

[1] Novi Hendri. *Model-Model Konseling*. Medan: Perdana Publishing. 2013, hal. 66.

pribadi yang matang. Semua ini terjadi seiring dengan perkembangan kehidupan setiap individu. Selain itu orang harus mampu membedakan sikap yang progresif dan sikap yang regresif. Sikap yang progresif akan menuntun ke arah aktualisasi diri.[2]

Prasyarat untuk mencapai aktualisasi diri ialah memuaskan empat kebutuhan yang berada dalam tingkatan yang lebih rendah yaitu : Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan akan rasa aman, Kebutuhan akan memiliki dan cinta, Kebutuhan akan penghargaan, dan yang terakhir adalah aktualisasi diri.[3]

Penjelasan lain dari Maslow (dalam Rahmad Dede) mengenai aktualisasi diri adalah kebutuhan mengarahkan (*B-need*) dari aktualisasi diri. Mereka memerlukan beberapa hal berikut ini untuk menjadi bahagia.

a. Kebenaran, bukan ketidak jujuran.
b. Kebaikan, bukan kejahatan.
c. Keindahan, bukan keburukan atau vulgar.
d. Kesatuan, keutuhan, dan transendensi, bukan pilihan yang sewenang-wenang atau kecelakaan.
e. Sifat hudup, bukan kematian atau mekanisasi kehidupan.
f. Keunikan, bukan keseragaman hambar.
g. Kesempurnaan dan kebutuhan, bukan kecerobohan, inkonsistensi, atau kecelakaan.

[2] Taufik, *Model-Model Konseling*. (Padang: 2005), hal. 129
[3]Yustinus, *Psikologi pertumbuhan*, ... hal. 90-93

h. Penyelesaian, bukan ketidaklengkapan.
i. Keadilan dan ketertiban, bukan ketidak adilan dan kefasikan.
j. Kesederhanaan, bukan kompleksitas.
k. Kekayaan, bukan pemiskinan lingkungan.
l. Kesukaran, bukan tidak tegang.
m. Bermain-main, bukan kesuraman, tanpa humor dan membosankan.
n. Kemandirian, bukan kebergantungan.
o. Kebermaknaan, bukan kesia-siaan.[4]

Aktualisasi diri adalah sebuah keadaan dimana seseorang manusia telah merasa menjadi dirinya sendiri, ia mengerjakan sesuatu yang disukainya dan ia mengerjakannya dengan gembira, dengan hati yang bernyanyi.

Dari beberapa penjelasan pendapat ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktualisasi diri adalah penemuan atau perkembangan oleh seorang individu dan ditemukannya potensi diri yang tersembunyi selama ini. Dan setelah potensi diri ditemukan, maka seorang individu itu akan mengetahui potensi yang dimiliki dan mengembangkan potensi yang dimilikinya tersebut sesuai dengan kemampuan yang ada di dalam dirinya.

[4]Rahmat Dede Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*,(Jakarta:Ghalia Indonesia.2011), Hal. 171

2. Pengembangan Aktualisasi Diri Individu

Seseorang yang telah mencapai aktualisasi diri dengan optimal akan memiliki kepribadian yang berbeda dengan manusia pada umumnya. Menurut Maslow ada beberapa karakteristik yang menunjukkan seseorang mencapai aktualisasi diri, karakter tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Penerimaan diri orang lain dan alam
b. Spontanitas, kesederhanaan dan kewajaran
c. Rasa bermasyarakat
d. Pengalaman mistik atau pengalaman puncak
e. Demokratis
f. Memiliki perasaan humor
g. Hubungan interpersonal
h. Perbedaan antara cara dan tujuan antara baik dan buruk.[5]

3. Upaya-upaya untuk Beraktualisasi Diri Secara Positif

Dalam beraktualisasi diri seseorang membutuhkan hal-hal berikut untuk memperoleh kebahagiaan, yaitu: kebenaran, keindahan, kesatuan, sikap hidup, keunikan, kesempurnaan dan kebutuhan, penyelasaiana, keadilan dan ketertiban, kesederhanaan, keyakinan, bermain-main, kemandirian, dan kebermaknaan.

Lima sifat khas orang yang mengaktualisasikan diri secara positif.

---

[5] Abraham H.Maslow,*Motivasi dan Kepribadian*, (Jakarta: PT.Pustaka Binaman Pressindo, 1993) hal, 9

a. Keterbukaan pada pengalaman

   Orang yang berfungsi sepenuhnya adalah orang yang menerima semua pengalaman dengan fleksibel sehingga selalu timbul persepsi baru.

b. Kehidupan eksistensial

   Kualitas dari kehidupan eksistensial dimana orang-orang terbuka terhadap pengalamannya sehingga ia selalu menemukan sesuatu yang baru.

c. Kepercayaan terhadap organisme orang sendiri

   Pengalaman akan menjadi hidup ketika seseorang membuka diri terhadap pengalaman itu sendiri.

d. Perasaan bebas

   Orang yang sehat secara psikologis dapat membuat suatu pilihan tanpa adanya paksaan-paksaan atau rintangan-rintangan antara alternatif fikiran dan tindakan.

e. Kreativitas

   Keterbuakaan diri terhadap pengalaman dan kepercayaan kepada organisme mereka sendiri akan mendorong seseorang untuk memiliki kreativitas dengan ciri-ciri berperilaku spontan, tidak defensi, berubah, bertumbuh dan berkembang sebagai respon atas stimulus-stimulus kehidupan yang beraneka ragam di sekitarnya.

Ada beberapa langkah sederana untuk mengaktualisasikan diri dalam mencapai sukses, yaitu:

a. Kenali potensi dan bakat unik yang ada dalam diri

   Jangan pernah menyembunyika bakat anda karena bakat diciptakan untuk digunakan, demikianlah nasehat dari Benjamin Franklin. Oleh karena itu anda harus dan wajib mengenali bakat dan potensi unik yang ada dalam diri.

b. Asah kemampuan unik anda setiap hari

   Orang sukses adalah orang yang senantiasa mengasah kemampuan unik yang ada dalam dirinya, yang membedakan dirinya dengan 6 miliyar orang lainnya. Tidak perlu malu, kemampuan sekecil apapun yang anda miliki sekarang adalah modal untuk menciptakan kesuksesan dimasa depan.

c. Buat diri anda berbeda dan jadilah "*One in a million kind of person*"

   Kita semua berbeda dan diciptakan untuk membuat pebedaan hidup.

4. Kendala-kendala dalam Aktualisasi Diri

Hambatan-hambatan dalam aktualisasi diri dapat bersumber dari dalam diri individu juga dari luar diri atau lingkungan. Hambatan dari dalam diri individu berupa ketidaktahuan, keraguan dan rasa takut individu dalam

mengungkapkan potensi dirinya. Sedangkan hambatan dari luar diri atau lingkungan berupa perpecahan sebagai pengaruh negatif yang akan ditimbulkan oleh kebutuhan akan rasa aman yang kuat.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aktualisasi diri. Seseorang yang mampu mengaktualisasikan dirinya sangat memahami bahwa ada eksistensi atau hambatan lain yang tinggal *(indwelling)* didalam *(internal)* atau diluar *(eksternal)* keberadaannya sendiri yang mengendalikan perilaku dan tindakannya untuk melakukan sesuatu. Faktor-faktor itu terdiri dari:

1. Internal

   Faktor internal ini merupakan bentuk hambatan yang berasal dari dalam diri seseorang, yaitu meliputi :

   a. Ketidaktahuan akan potensi diri.
   b. Perasaan ragu dan takut mengungkapkan potensi diri, sehingga potensinya tidak dapat terus berkembang.

   Potensi diri merupakan modal yang perlu diketahui, digali dan dimaksimalkan. Sesungguhnya perubahan hanya bisa terjadi jika kita mengetahui potensi yang ada dalam diri kita kemudian mengarahkannya kepada tindakan yang tepat dan teruji.

2. Ekternal

Faktor eksternal ini merupakan bentuk hambatan yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu meliputi :

a. Budaya masyarakat yang tidak mendukung upaya aktualisasi potensi diri seseorang karena perbedaan karakter.
b. Faktor lingkungan, lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap upaya mewujudkan aktualisasi diri. Aktualisasi diri dapat dilakukan jika lingkungan mengizinkannya.
c. Pola asuh, pengaruh keluarga dalam pembentukan aktualisasi diri anak sangatlah besar artinya. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak.

Aktualisasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri sehingga bebas dari berbagai tekanan, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri. kemampuan seseorang dalam membebaskan diri dari tekanan internal dan eksternal dalam pengaktualisasian dirinya mewujudkan bahwa orang tersebut telah mencapai kematangan.[6]

5. Teori Aktualisasi Diri Kepribadian Maslow

Teori Abraham Maslow dapat dinamakan dengan teori Dinamika-Holistik. Teori ini mengasumsikan keseluruhan

[6] Budi Santosa, *Wawasan Problematika Konseling*, (Bukittinggi: 2016), hal.194-211

kepribadian manusia yang termotivasikan secara konstan oleh suatu kebutuhan atau kebutuhan lainnya. Dalam teori ini juga menyatakan bahwa manusia memiliki potensi untuk tumbuh menuju kesehatan psikologis, yaitu *self-actualization* atau aktualisasi diri. dalam mencapai kebutuhan aktualisasi diri, maka manusia harus memuaskan kebutuhan pada tingkat dasarnya terlebih dahulu, seperti rasa lapar, rasa aman, rasa dicintai, dan rasa dihargai. Setelah manusia dapat memenuhi setiap kebutuhan pada tingkat dasarnya, maka baru dapat mencapai tingkat aktualisasi diri. Teori motivasi Maslow itu berangkat secara hierarkis yang berawal dari tingkat bawah ke atas. Oleh karena itu teori ini sering dikatakan sebagai teori Hierarki kebutuhan Maslow.[7]

6. Manfaat Aktualisasi Diri

Adapun manfaat dari aktualisasi diri adalah supaya seseorang termotivasi dalam memenuhi setiap kebutuhannya dan menjadi diri sendiri dengan mengembangkan sifat-sifat serta potensi unik yang dimiliki untuk menjadi kepribadian yang utuh. Seseorang yang mencapai aktualisasi diri tentunya telah memenuhi empat kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan keberadaan, kebutuhan akan penghargaan dan yang terakhir kebutuhan aktualisasi diri. [8]

[7] Muhamad Hamid, *Teori Kepribadian Sebuah Pengantar*. (Bandung: Alfabeta, CV, 2016), hal.124

[8] Yustinus, *Psikologi pertumbuhan*,..., hal.90-93

Jadi kesimpulannya manfaat aktualisasi diri yaitu seseorang bisa mengaktualkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan potensi itu bisa dikembangkannya. Orang-orang yang mengaktualisasikan diri akan merasakan kenyamanan dan mereka juga merasakan cinta dan kasih sayang, mereka merasakan hidup yang bahagia, orang-orang yang mencapai aktualisasi diri mereka mengenali potensi yang dimiliki dan mereka mengenali diri mereka, maka dari itu mereka akan mampu menerima dirinya apa adanya dan mereka akan menepatkan diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah seluruh kecakapan yang dicapai melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai atau angka berdasarkan tes hasil belajar, dalam hal ini rapor merupakan salah satu bentuk laporan perstasi hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai yang meliputi tiga ranah (kgnitif, afektif dan psikomotor). Gagne dan Briggs menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan iternal yang meliputi pengetahuan keterampilan dan sikap yang ada dalam pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu yang bertujuan terhadap prestasi hasil belajarnya. Menurut Bloom, hasil

belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.[9]

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apreiasi-apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut:

a. Informasi verbal, yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisa.
b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
e. Sikap adalah kemampuan meneriama atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.[10]

Menurut Nana Sudjana, dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang atau mendisain pengajaran

[9] http://rakasmuda.com. Taruh Eros. *Konsep Diri dan Motivasi Berprestai Dalam Kaitannya Dengan Hasil Belajar*. 11 Januari 1018 jam 20:15 wib

[10] M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015), hal 20.

secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai proses belajar mengajarnya.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yakni bidng kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (hubungan dengan sikap dan nila), serta bidang psikomotor (kemampuan, keterampilan bertindak dan berperiaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah.

2. Macam-macam Hasil belajar

Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut.

a. Hasil belajr bidang kognitif

1. Hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

   Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti

batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal, diingat, agar dapat dikuasai dengan baik.

2. Hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

   Hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari hasil beajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum, pertam *pemahaman terjemahan*, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

3. Hasil belajar penerapan (*aplikasi)*

   Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum dan rumus.

4. Hasil belajar analisis

   Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan atau hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajr yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil

belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi.

5. Hasil belajar sintesis

   Sintesis adalah lawan analisis, bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan nsur atau bagian menjadi satu integritas.

6. Hasil belajar evaluasi

   Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya.

b. Hasil belajar bidang afektif

   Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tapi hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

1. *Receiving atau attending,* yakni semacam kepekaan dalam menerima *rangsangan* (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala.
2. *Responding atau jawaban,* yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
3. *Valuing (*penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
4. *Organisasi,* yakni pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai dan ketepatan, dan prioritas nilai yang telah dimiliki.
5. *Karakteristik nilai* atau *internasional nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individual (seseorang). Ada enam tingkt keterampilan, yakni :

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3. Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, keterampilan.
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana samapi pada keterampilan yang kompleks.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Tipe hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lai bahkan ada dalam kebersamaan.[11]

Nana Sudjana mengemukakan, bahwa hasil belajara adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan belajar dan rumusan tujuan

[11] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: SINAR BARU ALGENSINDO, 2014), hal. 49-55

instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh guru sebagai perancang belajar mengajar.[12]

Jadi hasil belajar merupakan gambaran usaha dari proses belajar yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran dan peningkatan kemampuan mental siswa.[13]

Hasil belajar siswa yang tampak dalam sejumlah kemampuan atau kompetensi setelah melewati kegiatan belajar mengajar sering hanya dinilai dari aspek kognitif saja. Tampak bahwa ranah kognitif dan psikomotor sebenarnya saling melengkapi disertai dengan hasil belajar dalam ranah afektif (sikap).[14]

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut akan sangat menentukan hasil belajar siswa, tinggi

---

[12] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya,1999), hal. 22

[13] Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet.2, hal. 4

[14] Hamzahuno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet.ke-5, hal. 213

rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sangat ditentukan dari pemberdayaan faktor-faktor di atas tersebut.

C. Kontribusi Aktualisasi Diri Terhadap Hasil Belajar

Aktualisasi diri adalah proses bawaan dimana orang cenderung untuk tumbuh secara spiritual dan menyadari potensinya. Orang-orang yang mencapai aktualisasi diri memiliki pengetahuan yang realistis mengenai dirinya dan mampu menerima dirinya apa adanya. Kebutuhan aktualisasi adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan atau homeostasis, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi, untuk menjadi semua yang kita bisa.[15]

Aktualisasi diri sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar. Aktualisasi diri memiliki dua dimensi yaitu personal dan sosial. Dimensi personal di antaranya dengan bersikap jujur dan bertanggung jawab, sedangkan dimensi sosial di antaranya adalah peduli dan senang membantu orang lain. Seseorang yang beraktualisasi diri memiliki kepahaman yang baik tentang dirinya dan orang lain. Ia mudah memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan. Jika hal ini diterapkan pada proses pembelajaran, siswa yang beraktualisasi diri tidak segan membantu siswa lain yang mengalami kesulitan belajar, dan sebaliknya. Dengan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, berarti menambah jam belajar dan

[15]Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*,...hal 169

akan meningkatkan kepahaman, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan kata lain orang yang beraktualisasi diri memiliki tingkat kecerdasan emosional (EQ) yang baik.

Aktualisasi diri mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik dalam melaksanakan tugasnya. Orang yang beraktualisasi diri, berpengaruh terhadap diri sendiri dan orang lain. Pengaruh aktualisasi diri terhadap diri sendiri, terkait dengan pengembangan kemampuan personal, yang ditandai dengan sikap merasa ingin tahu sehingga memiliki kemauan untuk belajar yang lebih dan selalu jujur terhadap diri sendiri. Sedangkan pengaruh terhadap orang lain menyebabkan orang yang beraktualisasi diri disenangi oleh banyak orang.

Maslow menyatakan hal penting dalam pendidikan adalah memproduksi pengalaman belajar, ekspresi diri dan merangsang keingintahuan. Karena ketiga hal ini menunjukkan kemampuan yang diinginkan *(need for com-petence). Need for competence* akan semakin meningkat bila siswa merasakan kegagalan dalam belajar, mendapatkan penghargaan atau hukuman, menghadapi permasalahan, melakukan percobaan yang pada akhirnya akan menguatkan kepribadian dan aktualisasi diri siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat pula disimpulkan bahwa aktualisasi diri merupakan sebuah proses.[16]

[16]Dwi Junianto, *Jurnal pendidikan Vokasi.Pengaruh Kinerja Guru, Keterlibatan Orangtua,Aktualisasi diri, Motivasi Berprestasi, Prestasi Belajar,* (*http://www.google.com/url)*

D. Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa literatur dari penelitian sebelumya tentang aktualisasi diri

1. Apriliani, Irawan dan Yunisca Nurmalisa 2014 dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Potensi dan aktualisasi diri terhadap minat siswa menjadi pengurus OSIS di SMA Negeri Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/ 2014". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex post fakto. Hasil ini ditunjukan dengan pengujian hipotesis kedua dengan uji F, dimana nilai Fhitung = 16,285 dan sig sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Pada taraf nyata 0,05 dk pembilang p – 1, dan dk penyebut n – p diperoleh Ftabel = 4,160. Hal ini menunjukkan bahwa Fhitung> Ftabel (16,285>4,160) yang berarti H0 ditolak atau terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. Hal ini menjelaskan kontribusi potensi dan aktualisasi diri terhadap minat siswa menjadi pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/2014 sebesar 51,2%.

   Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti adalah bahwa penelitian diatas menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex pos fakto* sedangkan jenis penelitian peneliti yaitu jenis kuantitatif bersifat korelasional yaitu

melihat hubungan atau pengaruh variabel aktualisasi diri terhadap hasil belajar.

2. Erwin Dwi Eri Wibowo dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh kompensasai dan aktualisasi diri terhadap motivasi dan penelitian dosen Universitasa Semarang". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t tabel dilihat dengan derajat bebas (db) = N – k dimana N adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel, sehingga db = 114 – 3 = 111. Pada *output Coefficients* didapatkan hasil t hitung X1 sebesar 3,778 dan t hitung X2 sebesar 7,489. Sedangkan t tabel dengan derajat bebas (db) 111 dan taraf kepercayaan 95 % adalah 1.980. Karena baik untuk X1 maupun X2 besarnya t hitung > t tabel, maka Ho ditolak. Berdasarkan nilai probabilitas besarnya p (sig) untuk X1 dan X2 adalah 0,000. Berdasarkan ketentuan apabila besar p < 0,05 maka Ho ditolak, berarti kompensasi dan aktualisasi diri secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi penelitian.

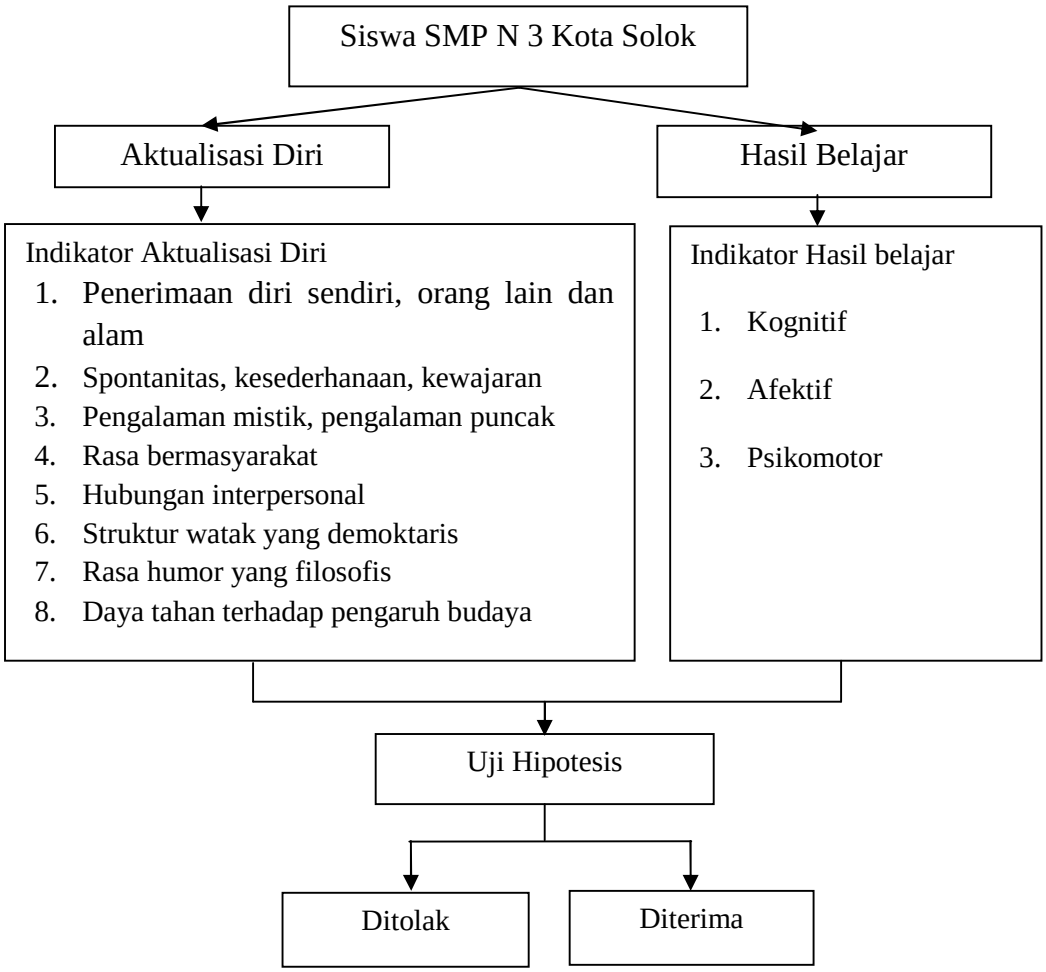
   Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti adalah bahwa penelitian diatas menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekata regresi linear sederhan sedangkan jenis penelitian peneliti yaitu jenis kuantitatif bersifat korelasional yaitu melihat hubungan atau pengaruh variabel aktualisasi diri terhadap hasil belajar.

3. Dwi Junianto penelitian yang berjudul “Pengaruh kinerja guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi”. pendekatan penelitian kuantitatif dengan rancangan *ex post facto*. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh kinerja meng-ajar guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar masing-masing sebesar 0,145; 0,128; 0,108 dan 0,098. Kontribusi kinerja mengajar guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar sebesar 9,0%.

   Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti adalah bahwa penelitian diatas menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *ex pos faktor* sedangkan jenis penelitian peneliti yaitu jenis kuantitatif bersifat korelasional yaitu melihat hubungan atau pengaruh variabel aktualisasi diri terhadap hasil belajar.

E. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukkan keterlibatan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan bacaan-bacaan dan rumusan masalah, untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar.



Gambar 1 : Kerangka Penelitian Pemikiran

Berdasarkan kerangka penelitian di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah aktualisasi diri siswa, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Dari kerangka penelitian di atas dapat dilihat bahwa aktualisasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nihil (H_0)

   Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara aktualisasi diri terhadap hasil belajar.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

   Terdapat kontribusi yang signifikan antara aktualisasi diri terhadap hasil belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*fied reseach*) yaitu pengumpulan data langsung dari lokasi penelitian.[1] Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel.[2] Penelitian ini bertujuan untuk melihat kontribusi aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa di SMP N 3 Kota Solok.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kota Solok, pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas pertimbagan sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah. Untuk itu perlu dilakukan sebuah penelitian agar siswa bisa mengaktualisasikan diri sehingga tercapai hasil belajar yang memuaskan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik

[1]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 5
[2]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitia,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 326

kesimpulannya.[3] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX sebanyak 6 lokal.

Untuk lebih jelas, banyaknya populasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1
Populasi Data Siswa SMP N 3 Kota Solok

No	Kelas	Populasi
1	IX 1	26
2	IX 2	26
3	IX 3	26
4	IX 4	26
5	IX 5	25
6	IX 6	27
Jumlah		**156**

Sumber: Tata Usaha SMP N 3 Kota Solok

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil jumlah populasinya sebanyak 156 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang akan diambil sebagai sumber data penelitian. Sampel yang diambil haruslah dapat mewakili karakter populasi.[4]

Penulis mengambil sampel dengan teknik *Proportional random sampling*. *Proportional random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel proporsi atau seimbang yang selalu dikombinasikan dengan teknik lain yang berhubungan dengan populasi yang tidak homogen. Kata seimbang menunjuk pada ukuran

[3]Sugiyono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal.117
[4]Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*,...hal.119

jumlah yang tidak homogen, disesuaikan dengan jumlah anggota tiap-tiap kelompok yang lebih besar. Jadi dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada didalam masing-masing kelompok tersebut. [5]

Penentuan sampel pada dasarnya tidak ada yang mutlak untuk menentukan berapa persen sampel dari populasi yang akan diambil. Untuk menentukan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan rumus taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.d^2}$$

Keterangan n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

Dari keterangan di atas maka dapat diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{156}{159.0,1^2+1}$$

$$n = \frac{156}{156.0,01^2+1}$$

$$n = \frac{156}{1,56+1}$$

$$n = \frac{156}{2,56}$$

$$n = 60,9375$$

[5]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 129

Sampel penelitian 60,9375 (dibulatkan menjadi 60 siswa).

Maka sampel per kelas adalah:

Sampel sub kelas $= \frac{jumlah\ masing-masing\ kelas}{jumlah\ populasi}$ x besar sampel

maka didapat hasil rincian jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 2
Populasi Data Siswa SMP N 3 Kota Solok

No	Kelas	Sampel
1	IX 1	10
2	IX 2	10
3	IX 3	10
4	IX 4	10
5	IX 5	10
6	IX 6	10
Jumlah		**60**

Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah sebanyak 60 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan antara lain:

1. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan (*questions*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan atau informasi sebagaimana dibutuhkan

dan cocok untuk dianalisis.[6] Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang diberikan pada siswa untuk mencari data kontribusi aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa. Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Angket yang digunakan yaitu angket dengan skala *Likert*, dimana angket ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Adapun alternatif jawaban pada angket yang digunakan yaitu:

Tabel 3
Pedoman Alternatif Jawaban Angket

Aktualisasi Diri	Hasil Belajar
Sangat Sesuai (SS)	Sangat Tinggi (ST)
Sesuai (S)	Tinggi (T)
Kurang (K)	Cukup (C)
Tidak Sesuai (TS)	Rendah (R)
Sangat Tidak Sesuai (STS)	Sangat Rendah (SR)

Item pernyataan pada instrumen ini mengandung pernyataan positif dan negatif, dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk item pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk item pernyataan negatif. Penyusunan angket penelitian ini disesuaikan dengan indikator masing-masing variabel. Kisi-kisi angket penelitian dapat dilihat pada lampiran.

[6]Djaja Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 177

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan pristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lan-lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen rapor siswa, yaitu berupa nilai dan peringkat siswa pada semester pada semeter sebulumnya. Dokumen ini bisa didapat dari bagian pihak sekolah, sehingga dengan dokumen hasil belajar ini akan menjadi suatu pertimbangan dalam penelitian ini, untuk mengetahui nilai dan hasil belajar siswa.

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukuran. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.[7] Artinya hasil ukur dari pengkuran tersebut

[7]Zulkifli Matondang, *Jurnal tabularasa PPS UNIMED Validitas dan Realibilitas Suatu Instrumen Penelitian,* (Medan: UNIMED, 2009), hal. 89

merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Pada penelitian ini, untuk pengujian validitas instrumen peneliti menggunakan jenis validitas isi dan empiris. Validitas ini merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai instrumen tersebut. Artinya instrumen itu valid apabila butir-butir instrumen itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Untuk mengetahui apakah instrumen itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi instrumen oleh ahli untuk memastikan bahwa soal-soal instrumen itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu, validitas isi suatu instrumen tidak mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistika tetapi dipahami bahwa instrumen itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi instrumen.[8] Oleh karena itu, validitas isi sebenarnya mendasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistik. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (*Judgment Experts*).[9]

---

[8]Zulkifli Matondang, "*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*", ..., hal. 91

[9]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 125

Dalam hal ini ahli yang peneliti maksud adalah dosen yang ahli di bidangnya. Penelaahan isi instrumen yang akan peneliti gunakan akan di lakukan oleh dosen IAIN Bukittinggi yaitu bapak Arjoni M.Pd, ibuk Sri Hartati M. Psi,.Psikolog dan ibuk Intan Sari M.Pd,.Kons. Dari hasil validasi dapat di lanjutkan dnengan sedikit revisi, setelah itu di lakukan uji validitas dengan melakukan uji cuba instrumen kepada 30 orang siswa di luar sampel penelitian.

Untuk analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila kerelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat.[10]

Setelah data terkumpul maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Di mana:
n = jumalh responden
x = skor variabel (jawaban responden)
y = skor total dari variabel (jawaban responden)[11]

Setelah diperoleh harga r_{hitung} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel}. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,.. hal. 126
[11] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*.(Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hal. 47

Adapun hasil validitas instrumen penelitian yaitu:

Tabel 4
Hasil Validitas Instrumen

Keterangan	Item valid	Item Tidak valid
Aktualisai Diri	1, 2, 5, 6, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 30, 32, 33, 34, 37, 39, 41, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 54, 55, 57, 58, 50, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78.	3, 5, 7, 8, 12, 17, 18, 23, 24, 28, 29, 31, 35, 36, 38, 40, 42, 43, 53, 56, 60, 61, 70.
Jumlah	**55**	**23**

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui pada variabel aktualiasi diri terdapat item valid dan tidak valid. Item yang tidak valid tidak digunakan sebagi instrumen penelitian karena tidak memenuhi syarat. Untuk lebih jelas nya berkenaan dengan hasil validitas instrumen penelitian ini, dapat di lihat pada lampiran.

2. Realibilitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu, cermat dan akurat. Jadi, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha*

cronbach dengan bantuan SPSS 22.[12] Rumus *alpha cronbach* yang digunakan adalah:[13]

A. $r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$

Keterangan:

r_{11} :Reliabilitas instrumen

k :Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b^2$:Jumlah varians butir

σ_1^2 :Varians total

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.[14] Pernyataan tersebut diperkuat bahwa instrumen dikatakan reliabel bila hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* menunjukkan angka minimal 0,65.[15]

Adapun hasil dari uji reabilitas sebagaimana tabel output SPSS sebagai berikut:

[12]Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal.37

[13]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hal. 196

[14]Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 10

[15]Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, ..., hal. 197

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	78

Dari tabel *reabilitas statistic* dapat dijelaskan bahwa *alpha Cronbach* sebesar 0,937 merupakan angka dari reabilitas angket. *N of item* sebesar 78 merupakan banyak item pernyataan yang di input dan dianalisis.

Secara umum koefisien yang bisa digunakan dalam penelitian adalah sebear 0,65, semakin besar dari 0,65 dan mendekati 1 semakin baik dan dapat diandalkan dari analsis reabilitas menggunakan SPSS 22 diatas dapat terlihat bahwa koefisien sebesar 0,937, nilai tersebut lebih besar dari 0,65 (0,937 >0,65) ini berarti bahwa data instrumen penelitian mempunyai tingkat reabilitas yang tinggi, data hasil intrumen penelitin bsa diandalkan dan dipercaya.

F. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah:

1. *Editing*, yaitu penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga diketahui angket yang valid untuk diolah.
2. Coding yaitu sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan penskoran terhadap jawaban responden.

Tabel 5
Skor Item Angket

Aktualisasi Diri	Hasil Belajar	Item angka positif	Item angka negatif
Sangat Sesuai (SS)	Sangat Tinggi (ST)	5	1
Sesuai (S)	Tinggi (T)	4	2
Kurang (K)	Cukup (C)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	Rendah (R)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	Sangat Rendah (SR)	1	5

3. Telly pada tahap ini dilakukan penghitungan skor sekaligus memasukkan kedalam tabel.
4. Pengolahan Data

Teknik yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik statistic sederhana dengan mencari skor mean, standar devisa, range, skor minimum dan skor maksimum dengan formula:

a. Mean, yaitu: $M = \frac{\sum FX}{N}$
b. Range, yaitu: ST-SR
c. % skor, yaitu: $\frac{skor\ perolehan}{skor\ ideal} \times 100\%$

Keterangan:
∑FX :Jumlah responden yang memilih (frekuensi) X nilai tengah pada setiap interval
N :Jumlah responden

M :Mean
Range :Rentang dari skor
ST :Skor tertinggi
SR :Skor terendah

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus statistik sederhana, kemudian kedua variabel dapat diklasifikasikan kedalam kategori interpretasi angket, sebagai berikut.

Tabel 6
Pedoman Interpretasi Angket

Kategori		**Presentase**
Aktualisasi	**Hasil Belajar**	
Sangat Baik	Sangat Tinggi	81 – 100 %
Baik	Tinggi	61 – 80 %
Sedang	Cukup	41 – 60 %
Kurang Baik	Rendah	21 – 40 %
Tidak Baik	Sangat Rendah	0 – 20 %

5. Pengujian data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini pengujian data yang peneliti lakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, masyarakat normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Kolmogorov-Smirnof yaitu membandingkan koefesien **Asymp.Sig**. atau **P-value** dengan 0,05 (taraf signifikasi), maka:

1) Jika **Asymp.Sig**. atau **P-value** lebih besar dari 0.05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Jika **Asymp.Sig**. atau **P-value** lebih kecil dari 0.05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

6. Melakukan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa. Untuk menentukan koefesien determinasi antara variabel dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$D = (r_{xy})^2 \ x \ 100\% \ \ atau = (r_{xy})^2 \ x \ 100\%$$

Keterangan:
D/R : Koefesien determinasi
r_{xy}^2 : Koefisien korelasi product moment
100% : Konstanta

7. Melakukan uji regresi sederhana, setelah diperoleh persamaan regresi sederhana dilakukan uji keberartia regresi sederhana dengan langkah-langkah sebaga berikut.[16]

   a. Menentukan rumus hipotesis H_0 dan H_a

      H_0 : = 0 tidak terdapat kontribusi aktualisasi diri terhadap hasil belajar

      H_a : ≠0 terdapat kontribusi aktualisasi diri terhadap hasil belajar

   b. Menentukan uji statistik yang sesuai, uji statistik yang digunakan adalah $F_{hitung.}$ Untuk menentukan nila F_{hitung} dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

      1) Mnghitug langkah kuadrat regresi ($JK_{reg\ (a)}$)

         Rumus: $JK_{reg\ (a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$

[16] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi,Regresi dan jalur dalam Penelitian,,,,* hal, 194-195

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg\ a\ (b/a)}$)

   Dengan rumus: $JK_{reg\ a\ (b/a)} = b\left[\sum XY - \frac{\sum X.\sum Y}{n}\right]$

3) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res})

   Dengan rumus: $JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg\ a\ (b/a)} + JK_{reg\ (a)}$

4) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg\ (a)}$)

   Dengan rumus: $RJK_{reg\ (a)} = JK_{reg\ (a)}$

5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/ a ($RJK_{reg\ (a)}$)

   Dengan rumus: $RJK_{reg\ (b/a)} = (JK_{reg\ (b/a)})$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res})

   Dengan rumus: $(RJK_{res}) = \frac{JKres}{n-2}$

7) Mencari nilai uji F_{hitung}

   Dengan rumus: $F = \frac{RJKreg(b/a)}{RJKres}$

8) Mencari nilai kritis (a) atau F_{tabel} pada taraf derajat bebas

   $db_{reg\ (b/a)} = 1$ atau $db_{res} = n - 2$

9) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}, dengan kriteria uji:

   1) Jika nilai $F_{hitung} >$ atau $\geq$ dari F_{tabel}, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

   2) Jika nilai $F_{hitung} <$ atau $\leq$ dari F_{tabel} , maka H_0 diterima H_a ditolak.

10) Membuat kesimpulan, yaitu menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak.

8. Uji Keberartian Regresi Linear Sederhana

Untuk uji regresi sederhana peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Sedangkan untuk melihat *Output* hasil analisis tersebut digunakan untuk menjelaskan tingkat signifikan regresi sederhana. Untuk menafsirkan hasil uji signifikan yakni jika harga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sebaliknya data dinyatakan tidak signifikan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada regresi.

$$\hat{Y} = a + bX^{a}$$

Keterangan :

$\hat{Y}$: Variabel terikat (variabel yang diduga)

X : Variabel bebas

a dan b : Koefesien yang dapat dihitung berdasarkan hasil pengamatan terhadap Y dan X

koefesien b dimana koefesien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Untuk melihat korelasi antara variabel dengan persamaan regresi, maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu dengan rumus:

$$\alpha = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum xy^2 - (\sum x)^2} \qquad b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian tentang Kontribusi Aktualisasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP N 3 Kota Solok, maka peneliti mengumpulkan data menggunakan angket yang dibagikan kepada sampel penelitian, yaitu siswa SMP N 3 Kota Solok. Angket yang peneliti sebarkan menggunakan *skala likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai Kontribusi Aktualisasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP N 3 Kota Solok, maka peneliti akan jabarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Aktualisasi Diri Siswa

Tabel 7
Aktualisasi Diri Siswa SMP N 3 Kota Solok
N=60

No	Sub Variabel	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Penerimaan diri,orang lain dan alam	3,57	71,6	T
2	Rasa bermasyarakat	3,6	72	T
3	Spontanitas, kesederhanaan dan kewajaran	3,21	64	T
4	Pengalaman mistik	3,39	67	T
5	Struktur watak demokratis	3,71	74	T
6	Memiliki perasaan humor	3,74	74	T
7	Hubungan interpersonal	3,26	65	T
8	Perbedaan antara cara dan tujuan antara baik dan buruk	3,85	77	T
Rata-rata		**3,54**	**70,5**	**T**

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata untuk indikator Penerimaan diri, orang lain dan alam sebesar 71,6%, yang tergolong pada kategori tinggi, persentase skor rata-rata untuk indikator rasa bermasyarakat sebesar 72% yang tergolong pada kategori tinggi, persentase skor rata-rata untuk indikator spontanitas, kesederhanaan dan kewajaran sebesar 64% yang tergolong pada kategori tinggi, persentase skor rata-rata untuk indikator pengalaman mistik sebesar 67% yang tergolong pada kategori tinggi, persentase skor rata-rata untuk indikator struktur watak demokratis sebesar 74% yang tergolong pada kategori tinggi, persentase skor rata-rata untuk indikator memiliki perasaan humor sebesar 74% yang tergolong pada kategori tinggi, persentase skor rata-rata untuk indikator hubuungan interpersonal sebesar 65% yang tergolong pada kategori tinggi, persentase skor rata-rata untuk indikator perbedaan antara cara dan tujuan antara baik dan buruk sebesar 77% yang tergolong pada kategori tinggi. Pada tabel keseluruhan dapat di ketahui bahwa persentase rata-rata keseluruhan sebesar 70,5% yang tergolong kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa SMP N 3 Kota Solok telah mengaktualisasikan diri dengan baik.

Gambaran lebih rinci berkenaan dengan aktualisasi diri siswa di SMP N 3 Kota Solok dapat di lihat pada tabel berikut:

a. Penerimaan diri, orang lain dan alam

Tabel 8
Menerima Kelebihan dan Kekurangan Diri
N= 60

No	Item pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya menyadari kemampuan intelektual saya dalam belajar	4,43	88,7	ST
2	Saya menjadi loyo pergi ke sekolah ketika hasil belajar rendah	2,05	41	C
3	Saya iri pada teman yang mendapat nilai tinggi dari saya	3,7	74	T
4	Saya memahami kebutuhan diri untuk belajar	3,93	78,7	T
Rata-rata		**3,52**	**70,6**	**T**

Ket: T= Tinggi

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan menerima kelebihan dan kekurangan diri sebesar 70,6% yang tergolong pada kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 3 Kota Solok telah bisa mengaktualisasikan diri melalui penerimaan kelebihan dan kekurangan pada diri.

Tabel 9
Kurangnya Pembelaan Diri
N= 60

No	Item Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya memprotes kepada guru ketika nilai teman yang mencontek PR saya lebih tinggi	3,83	77,3	T
2	Saya pasrah menerima hukuman dari guru ketika teman meniry tugas asay	2,6	52	C
3	Saya mengoreksi diri ketika disalahkan dalam berdebat	3,87	77,3	T
Rata-rata		**3,43**	**68,8**	**T**

Ket: T= Tinggi

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan kurangnya pembelaan diri

sebesar 68,8% yang tergolong pada kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 3 Kota Solok telah bisa mengaktualisaikan diri melalui kurangnya pembelaan pada diri.

Tabel 10
Sikap Tidak Dibuat-buat
N= 60

No	Item Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya mengerjakan ujian tanpa melihat kiri kanan	3,73	74,7	T
2	Saya berusaha tenang ketika memperoleh hasil belajar rendah	3,88	77,7	T
3	Saya membiarkan hasil belajar yang rendah	3,03	60,7	T
4	Saya mengabaikan remedial yang disarankan guru	3,53	70,7	T
Rata-rata		**3,54**	**70,9**	**T**

Ket: T= Tinggi

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan sikap tidak dibuat-buat sebesar 70,9% yang tergolong pada kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 3 Kota Solok telah bisa mengaktualisaikan diri sikap tidak dibuat-buat.

Tabel 11
Dapat Menerima Sifat Alam
N= 60

No	Item Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya menjadi terbiasa datang awal ke sekolah dengan peraturan yang telah ditetapkan	3,9	78	T
2	Saya dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah	4	80	ST
Rata-rata		**3,59**	**79**	**T**

Ket: T=Tinggi

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan dapat menerima sifat alam sebesar 79% yang tergolong pada kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 3 Kota Solok telah bisa mengaktualisaikan diri melalui penerimaan sifat alam.

b. Rasa bermasyarakat

Tabel 12
Bekerjasama
N=60

No	Item Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya lebih paham belajar kelompok dari pada belajar sendiri	4	80	ST
2	Saya kurang menyukai susana belajar kelompok	2,42	48,3	C
3	Saya mendapat hasil belajar baik karena sering belajar kelompok	4,53	90,7	ST
4	Saya lebih banyak mengobrol dari pada membahas pelajaran ketika belajar kelompok	3,45	69	T
Rata-rata		**3,6**	**72**	**T**

Ket:T=Tinggi

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan bekerjasama sebesar 72% yang tergolong pada kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 3 Kota Solok telah bisa mengaktualisaikan diri dalam bermasyarakat melalui kerjasama.

c. Spontanitas, Kesederhanaan dan Kewajaran

Tabel 13
Spontan
N=60

No	Item Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya lamban dalam menjawan pertanyaan	2,9	58	C
2	Saya berteriak dan gembira ketika mendapat nilai bagus	3,6	72	T
Rata-rata		**2,9**	**65**	**T**

Ket:T=Tinggi

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan spontan sebesar 65% yang tergolong pada kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 3 Kota Solok telah bisa mengaktualisaikan diri dalam sikap spontanitas, kesederhanaan dan kewajaran melalui sikap spontan.

Tabel 14
Berperilaku Sederhana dan Wajar
N=60

No	Item Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya mudah bosan saat harus memecahkah soal ujian yang membutuhkan banyak berfikir	3,53	70,7	T
2	Saya bisa mengendalikan diri dalam belajar	3,03	60,2	T
3	Saya berfikir hati-hati dalam menjawab soal ujian	3,03	60,2	T
Rata-rata		**3,19**	**63,7**	**T**

Ket: T= Tinggi

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan berperilaku sederhana dan wajar sebesar 63,7% yang tergolong pada kategori tinggi, maka

dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 3 Kota Solok telah bisa mengaktualisaikan diri dalam sikap spontanitas, kesederhanaan dan kewajaran melalui berperilaku sederhana dan wajar.

d. Pengalaman Mistik

Tabel 15
Merasakan Kepuasan Yang Mendalam
N=60

No	Item Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Ujian saya menjadi lancar karena saya berdoa sebelum memulainya	3,53	70,7	T
2	Saya kurang paham dengan penjelasan guru dalam belajar	3,03	60,2	T
3	Saya senang mendengar sanjungan dari orangtua ketika hasil belajar saya begus	3,03	60,2	T
Rata-rata		**3,39**	**67,7**	**T**

Ket: T =Tinggi

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan merasakan kepuasan yang mendalam sebesar 67,7% yang tergolong pada kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 3 Kota Solok telah bisa mengaktualisaikan diri dalam pengalaman mistik melalui merasakan kepuasan yang mendalam.

e. Struktur Watak Demokratis

Tabel 16
Tidak Membedakan RAS
N=60

No	Item Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya menerima pelajaran dari siapapun untuk memperoleh ilmu	4,3	86	ST
2	Saya mengabaikan pelajaran ketika gurunya berbeda ras dengan saya	2,75	55	C
3	Saya mengabaikan penjelasan teman yang berbeda pendapat dengan saya	2,8	56	C
4	Saya mudah berinteraksi dengan rugu atau siswa baru dalam proses belajar	4,38	87,2	ST
5	Saya kurang menghargai prestasi teman dalam belajar yang berbeda ras dengan saya	4,33	86,2	ST
Rata-rata		**3,71**	**74**	**T**

Ket: T =Tinggi

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan tidak membedakan RAS sebesar 74% yang tergolong pada kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 3 Kota Solok telah bisa mengaktualisaikan diri dalam struktur watak demokratis melalui tidak membedakan RAS.

Tabel 17
Belajar Dari Orang Lain
N=60

No	Item Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya mempelajari potensi yang dimiliki oleh orang lain meskipun orang tersebut kekurangan fisik	3,83	76,7	T
2	Saya termotivasi untuk belajar setelah melihat pengalaman orang-orang berprestasi	4,1	82	ST
3	Saya menjadi semangat belajar setelah melihat perjuangan orang-orang sukses yang kekurangan fisik	4,57	91,3	ST
4	Saya kurang suka membaca tentang kisah-kisah kehidupan para tokoh-tokoh ternama	2,97	59,3	C
5	Saya sulit meniru cara belajar orang lain	3,13	62,7	T
Rata-rata		**3,72**	**74,4**	**T**

Ket: T =Tinggi

Berdasarkan tabel 17 diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan belajar dari orang lain sebesar 74,4% yang tergolong pada kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 3 Kota Solok telah bisa mengaktualisaikan diri dalam struktur watak demokratis melalui belajar dari orang lain.

f. Memiliki Perasaan Humor

Tabel 18
Humor yang Positif
N=60

No	Item Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Lelucon yang saya buat dalam belajar membuat guru marah	4,47	89,3	ST
2	Teman saya tersinggung dengan humor yang saya laukan	4,35	87	ST
3	Teman-teman menyukai setiap humor yang saya perbuat dalam proses belajar	3,33	66,7	T
Rata-rata		**4,05**	**88**	**ST**

Ket: ST =Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 18 diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan humor yang positif sebesar 88% yang tergolong pada kategori sangat tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 3 Kota Solok telah bisa mengaktualisaikan diri dalam memiliki perasaan humor melalui humor yang positif.

g. Hubungan Interpersonal

Tabel 19
Mempunyai Rasa Kasih Sayang yang Mendalam
N=60

No	Item Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya mudah mendekatkan diri dengan teman sewaktu belajar	3,7	74	T
2	Saya mengabaikan teman yang bertanya mengenai pelajaran	2,87	57,3	C
Rata-rata		**3,28**	**65**	**T**

Ket: T =Tinggi

Berdasarkan tabel 19 diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan mempunyai rasa kasih sayang yang mendalam sebesar 65% yang tergolong pada kategori

tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 3 Kota Solok telah bisa mengaktualisaikan diri dalam hubungan interpersonal melalui rasa kasih sayang mendalam.

Tabel 20
Perhatian Pada Orang Lain
N=60

No	Item Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya membantu teman yang kurang paham dengan pelajaran atau tugas	3,95	79	T
2	Saya mengabaikan teman yang mendapat prestasi	3,03	66,7	T
3	Saya mengabaikan teman yang meminta bantuan dalam proses belajar	2,85	52	C
4	Saya memberi imformasi pada tentang pelajaran yang tertinggal selama teman izin sekolah	3,22	64,3	T
Rata-rata		**3,26**	**65**	**T**

Ket: T= Tinggi

Berdasarkan tabel 20 diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan perhatian pada orang lain sebesar 65% yang tergolong pada kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 3 Kota Solok telah bisa mengaktualisaikan diri dalam hubungan interpersonal melalui perhatian pada orang lain.

h. Perbedaan Antara Cara dan Tujuan Antara Baik dan Buruk

Tabel 21
Memiliki Tujuan Hidup atau Cita-cita
N=60

No	Item Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya belajar dengan giat agar bisa meraih cita-cita saya	4,22	84,3	ST
2	Saya belajar untuk masa depan yang lebih baik	4,8	96	ST
3	Saya berusaha meningkatkan hasil belajar untuk mendapat nilai terbaik	4,67	93,3	ST
4	Saya masih ragu untuk melanjutkan pendidikan setelah taman belajar	2,9	58	C
5	Saya berniat untuk berhenti melanjutkan sekolah	3,32	66,3	T
Rata-rata		**3,98**	**79**	**T**

Ket: T = Tinggi

Berdasarkan tabel 21 diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan memiliki tujuan hidup atau cita-cita sebesar 79% yang tergolong pada kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 3 Kota Solok telah bisa mengaktualisaikan diri dalam perbedaan antara cara dan tujuan antara baik dan buruk melalui memiliki tujuan hidup atau cita-cita.

Tabel 22
Mampu Membedakan Mana yang Baik dan Mana yang Buruk
N=60

No	Item Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya tahu jika malas belajar maka akan mendapat hasil belajar buruk	4,02	80,3	ST
2	Saya memanfaatkan fasilitas belajar agar mendapat hasil maksimal	4,1	82	ST
3	Saya berpartisipasi dalam proses belajar agar memahami pelajaran	4,45	89	ST
4	Saya malas belajar dan mendapat nilai buruk	4,08	81,7	ST
5	Ketika ujian saya meihat kiri kanan walau saya tahu itu dilarang	2,83	57	C
6	Saya malas mengerjakan PR dirumah dan mengerjakannya di sekolah	3,02	60,3	T
Rata-rata		**3,75**	**75**	**T**

Ket: T = Tinggi

Berdasarkan tabel 22 diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sebesar 75% yang tergolong pada kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N Kota Solok telah bisa mengaktualisaikan diri dalam perbedaan antara cara dan tujuan antara baik dan buruk melalui mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk peningkatan dan pengembangan lebih baik dibandingkan

dengan sebelumnya. dalam penelitian ini, hasil belajar siswa diukur berdasarkan rata-rata nilai rapor semester 2 tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan *SPSS* 22 untuk variabel hasil belajar siswa kelas IX SMP N 3 Kota Solok, rata-rata nilai terendah yang dicapai adalah 75 dan rata-rata nilai tertinggi adalah 95. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan (*mean*) sebesar 86,68, niali tengah (*median*) sebesar 36. Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah sampel. Dari perhitungan diketahui bahwa n=60, sehingga diperoleh banyak kelas 1 + 3,3 log 60= 7. Rentang data sebesar 95-75 = 21. Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu 21/7=3,5.

Tabel 23
Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	%
1	75-78	3	5%
2	79-81	5	8%
3	82-84	9	15%
4	85-87	15	25%
5	88-90	18	30%
6	91-93	4	7%
7	94-96	6	10%
	Jumlah	**54**	**100%**

Berdasarkan tabel 23 di atas, hasil belajar siswa paling banyak terletak pada interval 88 – 90 dengan proporsi sebanyak 18 (30%). Selanjutnya, hasil belajar siswa digolongkan ke dalam 5 kategori kecenderungan variabel yaitu sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang

(S), rendah (R) dan sangat rendah (SR). Dengan demikian klasifikasi kecenderungan variabel dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 24
Distribusi Kecenderungan Variabel Hasil Belajar

Nilai	Predikat	Frekuensi	%
81-100	Sangat Tinggi (ST)	52	87%
61-80	Tinggi (T)	8	13%
41-60	Sedang (S)		
21-40	Rendah (R)		
0-20	Sangat Rendah (SR)		
Jumlah		**60**	**100%**

Berdasarkan tabel 24 di atas dapat diketahui bahwa dalam kecenderungan hasil belajar siswa terdapat 52 orang siswa dalam kategori sangat tinggi (ST), 8 orang siswa dalam kategori tinggi (T), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sedang (S), rendah (R) maupun sangat rendah (SR).

B. Analisis data

1. Uji Normalitas

Untuk melihat sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak di gunakan uji normalitas.

Tabel 25

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,51384816
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,074
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametik, normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal, data yang berdistribusi normal dengan besar dari 0,05.

Jika di lihat dari data yang peneliti dapatkan sebesar 0,200 itu besar dari 0,05, jadi data yang didapat berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah aktualisasi diri (X) mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar (Y). Jika *sig. Deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai *sig. Deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk melihat data linear atau tidak maka dapat dilihat pada uji linear berikut :

Tabel 26
Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * aktualisasi diri	Between Groups	(Combined)	987,733	36	27,437	2,361	,017
		Linearity	526,503	1	526,503	45,312	,000
		Deviation from Linearity	461,231	35	13,178	1,134	,382
	Within Groups		267,250	23	11,620		
	Total		1254,983	59			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,382, yang berarti bahwa nilai *sig. Deviation from Linearity* > 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara aktualisasi diri dan hasil belajar.

C. Pengujian Hipotesis

1. Regresi Sederhana

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji regresi sederhana dengan memanfaatkan program *SPSS versi 22*. Adapun hasil uji regresi sederhana pada variabel kontribusi aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 27
Uji Hipotesis

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
Kontribusi aktualisasi diri terhadap hasil belajar	45,312	1,878	0,000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000, adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan Ha diterima.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS *versi* 22 menunjukan bahwa F_{hitung} sebesar 45,312, sedangkan F_{tabel} sebesar 1,878, artinya 45,312>1,878. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat kontribusi variabel aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa di SMP N 3 Kota Solok.

Selanjutnya untuk melihat besarnya pengaruh variabel aktualisasi diri terhadap hasil belajar diri siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 28
Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648[a]	,420	,410	3,54401

a. Predictors: (Constant), aktualisasi diri

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel 28 diatas dapat dilihat angka pada R *Square* sebesar 0,42. Adapun untuk melihat besarnya pengaruh variabel aktualisasi diri terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0{,}648)^2 \times 100\%$$

$$D = 0{,}419904 \times 100\%$$

$$D = 42\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dipahami bahwa kontribusi aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa sebesar 42 % dan 58% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2. Uji Kebermaknaan Regresi

Tabel 29
Tes uji kebrmaknaan regresi

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	50,555	5,599		9,030	,000
aktualisasi diri	,182	,028	,648	6,474	,000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel 29 diatas kolom B pada konstanta adalah 50,555 sedangkan nilai aktualisasi diri (b) adalah 0,182. Sehingga gambaran kebermaknaan regresi yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 50{,}555 + 0{,}182\ X$$

Angka- angka ini dapat diartikan sebagai berikut :

a) Konstanta sebesar 50,555 , artinya jika aktualisasi diri nilainya 0 maka hasil belajar nilainya positif yaitu 50,555 .

b) Koefesien regresi variabel aktualisasi diri (X) sebesar 0,182, artinya jika aktualisasi diri meningkat sebesar 1, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,182.

D. Pembahasan

1. Gambaran Aktualisasi Diri Siswa di SMP N 3 Kota Solok

Berdasarkan hasil penenelitian yang telah dilakukan di SMP N 3 Kota Solok. dan telah dilakukan pengolahan, maka diketuhui besar persentase Aktualisasi diri siswa kelas IX SMP N 3 Kota Solok sebesar 70,5% dengan rata-rata 3,54 yang dikategorikan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX SMP N 3 Kota Solok memiliki aktualisasi diri yang tinggi.

Aktualisasi diri adalah proses alami dimana orang tumbuh secara spiritual dan menyadari potensinya. Orang mencapai aktualisasi diri memiliki pengetahuan yang realistis mengenai dirinya dan mampu menerima dirinya apa adanya. Mereka mandiri, spontan dan menyenangkan. Mereka cenderung memiliki rasa humor yang filosofis

dan tidak akan melihat mereka melakukan lelucon yang berbau etnis atau seksual.[1]

aktualisasi diri adalah penemuan atau perkembangan oleh seorang individu dan ditemukannya potensi diri yang tersembunyi selama ini. Dan setelah potensi diri ditemukan, maka seorang individu itu akan mengetahui potensi yang dimiliki dan mengembangkan potensi yang dimilikinya tersebut sesuai dengan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Hasil penelitian terlihat bahwa gambaran aktualisasi diri siswa kelas IX SMP N 3 Kota Solok secara umum termasuk pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 70,5%.

2. Gambaran Hasil Belajar Siswa di SMP N 3 Kota Solok

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan *SPSS* 22 untuk variabel hasil belajar siswa kelas IX SMP N 3 Kota Solok, rata-rata nilai terendah yang dicapai adalah 75 dan rata-rata nilai tertinggi adalah 95. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan (*mean*) sebesar 86,68, niali tengah (*median*) sebesar 36.

Berdasarkan tabel 20, hasil belajar siswa paling banyak terletak pada interval 88 – 90 dengan proporsi sebanyak 18 (30%). Selanjutnya, hasil belajar siswa digolongkan ke dalam 5 kategori kecenderungan nariabel yaitu sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), rendah (R) dan sangat rendah (SR). Berdasarkan tabel 21 diketahui bahwa dalam kecenderungan hasil belajar siswa terdapat 52

[1] Novi Hendri. *Model-Model Konseling*. Medan: Perdana Publishing. 2013, hal. 66.

orang siswa dalam kategori sangat tinggi (ST), 8 orang siswa dalam kategori tinggi (T).

3. Kontribusi Aktualisasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP N 3 Kota Solok

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS *versi* 22 dan dapat dilihat pada tabel 23 menunjukan bahwa F_{hitung} sebesar 45,312, sedangkan F_{tabel} sebesar 1,878, artinya 45,312>1,878. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat kontribusi variabel aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa di SMP N 3 Kota Sook.

Selanjutnya, untuk melihat besar pengaruh kedua variabel tersebut dapat dilihat dengan menggunakan bantuan SPSS 22 pada tabel 24 diatas, Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa R *square* sebesar 0,42 yang artinya terlihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 42% atau dapat juga dilihat dengan memakai rumus determinasi yang mana nilai r_{xy} diambil dari nilai R pada tabel 24 tersebut. Diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,648, maka dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0{,}648)^2 \times 100\%$$

$$D = 0{,}419904 \times 100\%$$

$$D = 42\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dipahami bahwa kontribusi aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa sebesar 42 % dan 58% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Maslow menyatakan hal penting dalam pendidikan adalah memproduksi pengalaman belajar, ekspresi diri dan merangsang keingintahuan. Karena ketiga hal ini menunjukkan kemampuan yang diinginkan *(need for com-petence). Need for competence* akan semakin meningkat bila siswa merasakan kegagalan dalam belajar, mendapatkan penghargaan atau hukuman, menghadapi permasalahan, melakukan percobaan yang pada akhirnya akan menguatkan kepribadian dan aktualisasi diri siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat pula disimpulkan bahwa aktualisasi diri merupakan sebuah proses.[2]

[2]Dwi Junianto, *Jurnal pendidikan Vokasi.Pengaruh Kinerja Guru, Keterlibatan Orangtua,Aktualisasi diri, Motivasi Berprestasi, Prestasi Belajar,* (*http://www.google.com/url)*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut. Dari hasil analisis pada setiap indikator pada kedua variabel yaitu kontribusi aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa di SMP N 3 Kota Solok, sebagai berikut :

1. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kelas IX di SMP N 3 Kota Solok dan telah dilakukan pengolahan maka diketahui besar persentase variabel aktualisasi diri secara keseluruhan dengan indikator (penerimaan diri, orang lain dan alam, rasa bermasyarakat, spontanitas, kesederhanaan dan kewajaran, pengalaman mistik, strukrut watak demokratis, memiliki perasaan humor, hubungan interpersonal, perbedaan atara cara dan tujuan antara baik dan buruk) 70,5 % dengan rata- rata 3,54 yang termasuk pada kategori tinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa kelas IX di SMP N 3 Kota Solok memiliki aktualisasi diri yang baik.
2. Sesuai dengan hasil penenelitian yang telah dilakukan di SMP 3 Kota Solok untuk variabel hasil belajar siswa denga rata-rata nilai terendah yang dicapai adalah 75 dan rata-rata nilai tertinggi adalah 95. Dari da-ta tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan *(mean*) sebesar 86,68,

niali tengah *(median*) sebesar 36. Hasil belajar siswa paling banyak terletak pada interval 88 – 90 dengan proporsi sebanyak 18 (30%). Maka diketahui bahwa dalam kecenderungan hasil belajar siswa ter-dapat 52 orang siswa dalam kategori sangat tinggi (ST), 8 orang siswa dalam kategori tinggi (T).

3. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS *versi* 22 dan dapat dilihat pada tabel 23 menunjukan bahwa F_{hitung} sebesar 45,312, sedangkan F_{tabel} sebesar 1,878, artinya 45,312>1,878. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat kontribusi variabel aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa di SMP N 3 Kota Sook.

B. Saran

Saran- saran yang dapat peneliti rekomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada siswa SMP N 3 Kota Solok agar dapat memahami kebutuhan akan aktualisasi diri serta dapat mencapai pada tingkat aktualisasi diri dan bisa memenuhi kebutuhan diri sehingga siswa dapat merasakan penghargaan dan bisa menyelesakan permasalahannya dan pada akhirnya siswa dapat menguatkan kepribadian dirinya.
2. Bagi orang tua siswa agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi untuk pentingnya memberikan penguatan atau dukungan kepada anak agar anak dapat mencapai tingkat perkembangan

pada perkembangan aktualisasi diri sehingga anak bisa menyadari kebutuhan dirinya dan mencapai perkembangan yang tinggi.

3. Bagi guru mata pelajaran agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang aktualisasi diri siswa, sehingga diharapkan adanya kerja sama dan pemberian bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilannya dalam belajar dapat tercapai.
4. Diharapkan kepada guru BK SMP N 3 Kota Solok agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan layanan BK.
5. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi mengenai gambaran aktualisasi diri siswa kelas IX di SMP N 3 Kota Solok sehingga diharapkan dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam mengembangkan aktualisasi diri siswa baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.
6. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memanfaatkan hasil penelitian peneliti ini yang menerangkan bahwa ada kontribusi aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa dan diharapkan untuk dapat melanjutkan meneliti lebih dalam tentang kontribusi aktualisasi diri terhadap hasil belajar.